

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha yang semakin berkembang pastinya mempunyai tujuan untuk mencapai laba yang diinginkan. Di era globalisasi akan mempertajam persaingan–persaingan diantara perusahaan, sehingga perlu pemikiran yang kritis atas pemanfaatan secara optimal penggunaan berbagai sumber dana dan sumber daya yang ada (Puspitasari dan Setyani, 2018). Persaingan yang semakin meningkat membuat suatu usaha harus mampu membuat strategi dan mengambil keputusan dengan tepat sehingga mampu bersaing dengan usaha lainnya.

Dalam melewati persaingan suatu usaha untuk mencapai laba dengan menerapkan akuntansi. Akuntansi yang baik, penilaian terhadap persediaan menjadi sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat pengendalian intern yang baik. Perusahaan dituntut agar mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat akan berguna bagi kelancaran aktifitas perusahaan (Widyastuti, 2019). Perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha dagang, jasa, dan perusahaan manufaktur sangat perlu melakukan pencatatan dapat mengetahui kondisi keuangan dalam suatu perusahaan. Dalam sebuah perusahaan, persediaan mempunyai pengaruh terhadap penyajian laporan keuangan. Hal tersebut karena dari laporan keuangan yang dihasilkan akan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Setiap perusahaan membutuhkan akuntansi, untuk perusahaan dagang yang utama adalah persediaan barang dagangnya, pencatatan yang baik dan benar akan menghasilkan laporan yang berguna bagi pihak internal (Siwi, dan Hidayati, 2020). Dalam usaha dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan saja yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali. Suatu usaha dagang sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat (Karongkong, Ilat, dan Victoria, 2018).

Tanpa persediaan barang dagang perusahaan juga tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Penjualan akan terpengaruhi atas tersedianya barang dagangan. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk, jenis, mutu serta jumlah yang diinginkan pelanggan, maka penjualan pun akan ikut mengalami penurunan atau sebaliknya. Oleh karena itu persediaan sangat perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan perusahaan yang meliputi penerimaan, pengeluaran, dan pencatatannya (Oktavia, Yahdi, dan Noviansyah, 2019). Persediaan merupakan suatu item dalam aset yang dimiliki oleh suatu usaha atau perusahaan yang akan dijual dan dipakai dalam kegiatan produksi maupun non produksi dalam kegiatan normal perusahaan. Untuk mencapai laba yang diinginkan perusahaan memiliki bidang usaha yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur.

Penilaian dan pencatatan terhadap persediaan barang dagang tidak boleh diabaikan dalam proses operasional guna dalam mencapai tujuan suatu usaha. Pencatatan persediaan barang dagang merupakan suatu kegiatan dalam usaha yang sangat penting, pencatatan terbagi menjadi dua yaitu pencatatan dengan metode perpetual dan metode periodik atau fisik. Penilaian persediaan barang dagang juga penting dalam suatu usaha untuk mengetahui nilai persediaan tersebut. Untuk mengatasi hal yang tidak diinginkan maka lakukan penilaian pada persediaan, Metode penilaian persediaan yaitu metode *First In First Out (FIFO)*, *Last In First Out (LIFO)* dan metode rata-rata tertimbang (*Average*) (Leiwakabessy, Kurniawati, dan Huko, 2020).

UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja serta menjadi penopang saat terjadinya guncangan krisis ekonomi di Indonesia (Ningtiyas, 2017). SAK EMKM disusun dan dibuat berdasarkan pada UU Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. SAK EMKM diterbitkan bertujuan untuk mempermudah UMKM dalam menerapkan akuntansi sesuai dengan standar yang selama ini cukup rumit jika menggunakan SAK ETAP (Wulandari, 2022). Pada SAK EMKM dasar pengukurannya berdasarkan biaya historis, dimana UMKM cukup mencatat aset dan juga liabilitas sebesar biaya perolehan (IAI, 2018). Sehubungan persediaan diatas diatur dalam SAK EMKM

No 09 untuk dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk dijual, serta dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa. Peran persediaan yang sangat penting dalam operasional sebuah perusahaan terutama dalam usaha mikro, kecil, dan menengah yang belum dituntut untuk membuat laporan keuangan yang sempurna untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu sehingga pencatatan yang sederhana di usaha mikro, kecil, dan menengah masih dapat diterima. Akan tetapi pengelolaan persediaan harus selalu diperhatikan karena persediaan merupakan penopang bagi usaha mikro, kecil, dan menengah serta sebagai sumber perolehan kas utama bagi jenis usaha tersebut (Mangopa, Tuli, dan Mulyani, 2020). Metode Pencatatan yang akan digunakan yaitu metode pencatatan perpetual, metode perpetual memiliki kelebihan untuk mengetahui kondisi dan jumlah persediaan tanpa harus melakukan pengecekan secara fisik. Setiap adanya perubahan nilai persediaan sudah tercatat di dalam kartu persediaan barang dagang (Dewi dan Maesaroh, 2018). Metode penilaian yang akan digunakan yaitu metode *First In First Out* (FIFO), dan metode Rata-rata Tertimbang (*Average*). Diantara kedua metode tersebut nilai yang dihasilkan akan berbeda, sehingga suatu usaha harus memilih diantara kedua metode tersebut untuk diterapkan sesuai dengan SAK EMKM dan yang lebih efektif.

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan yang berkaitan dengan persediaan diatas adalah Apotek Shahabiyah yang merupakan usaha bergerak dalam bidang penjualan obat-obatan. Apotek Shahabiyah beralamat di Perumahan Griya Kecapi Jl. Harapan jaya I No.1, Sei Selayur, Kec. Kalidoni, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30161 yang telah berdiri sejak tahun 2017. Apotek Shahabiyah telah melakukan pencatatan pesediaan barang dagang namun belum sesuai dengan standar akuntansi, dan telah melakukan pencatatan terhadap barang keluar. Mengenai barang masuk Apotek Shahabiyah telah melakukan pencatatan. Namun beberapa dokumen barang masuk dan nota pembelian ada yang rusak bahkan hilang terkait persediaan barang dagang hal ini akan merugikan suatu usaha. Sehingga akan mengakibatkan kesalahan catat dan laba pada persediaan barang dagang tidak sesuai dengan nilai sebenarnya.

Dampak yang timbul yaitu akan mengakibatkan laporan laba rugi dan akhir tidak menyatakan nilai yang sebenarnya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menulis Laporan Akhir dengan judul: **ANALISIS PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN SAK EMKM PADA APOTEK SHAHABIYAH PALEMBANG.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam Apotek Shahabiyah yaitu belum optimalnya pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangnya, serta belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Permasalahan tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Pencatatan Persediaan barang dagang pada saat terjadinya keluar dan masuk barang sudah dilakukan pencatatan pada kartu stok yaitu terdapat jumlah unit dan harga jual per unit, dan mencatat pada buku khusus barang keluar, sehingga adanya kesalahan catat.
2. Pada penilaian persediaan barang dagang dilakukan dengan mengalikan antara jumlah unit dengan harga pembelian terakhir. Sehingga nilai yang diperoleh tidak menyatakan nilai yang sebenarnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada Apotek Shahabiyah Palembang yaitu pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang dilakukan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) No.09 tahun 2018.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, penulis membatasi ruang lingkup agar tugas akhir ini dapat terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Maka pembahasan dibatasi yaitu hanya pada masalah-masalah yang berkaitan dengan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada Apotek Shahabiyah tahun 2021 sesuai dengan SAK EMKM

No 09 Tahun 2018, yaitu dengan menggunakan sistem pencatatan perpetual serta penilaian persediaan barang dagang yang digunakan yaitu dengan metode *First In First Out* (FIFO) dan metode Rata-rata tertimbang (*Average*). Produk yang akan dihitung pada Apotek Shahabiyah dibatasi menjadi tiga produk yaitu produk yang memiliki tingkat penjualan cukup tinggi berdasarkan dari hasil pembukuan seperti Sanmol Sirup, Cataflam 50gr, dan Cetirizine Sirup. Data yang digunakan dalam pembuatan laporan akhir ini adalah data penjualan dan pembelian tiga produk barang dagang selama 01 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

1. Untuk melakukan pencatatan pada persediaan barang dagang agar terhindar dari kesalahan catat dan sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) No 09 Tahun 2018 pada Apotek Shahabiyah.
2. Untuk melakukan penilaian persediaan barang dagang agar mengetahui nilai sebenarnya dan sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) No 09 Tahun 2018 pada Apotek Shahabiyah.

1.4.2 Manfaat Penulisan

1. Laporan ini bermanfaat bagi penulis dalam menambah wawasan mengenai pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang berdasarkan SAK EMKM untuk menerapkan teori-teori yang diajarkan di perkuliahan sehingga dapat digunakan pada dunia kerja.
2. Laporan ini bermanfaat bagi Apotek Shahabiyah sebagai bahan evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan, serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengatasi masalah khususnya dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang.
3. Penulisan ini diharapkan menjadi suatu bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca khususnya mahasiswa/i jurusan Akuntansi. Serta sebagai acuan bagi penulis selanjutnya sehingga dapat terus dikembangkan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di suatu usah ataupun perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara atau metode tertentu guna memperoleh suatu data. Menurut Sugiono (2017:137) yaitu pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan pengertian di atas, maka metode yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dengan membuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan informasi usaha Apotek Shahabiyah yang bergerak dalam usaha obat-obatan. Teknik dokumentasi yaitu memperoleh beberapa data barang keluar dan barang masuk.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi beberapa metode sesuai dengan apa yang diperoleh dari perusahaan. Menurut Sugiyono (2017:137) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

2. Data Sekunder, adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data di atas, maka penulis menggunakan data primer dan data sekunder dalam pengambilan data di Apotek Shahabiyah. Data sekunder berupa hasil wawancara dengan pemilik Apotek Shahabiyah berupa sejarah singkat, struktur organisasi, pembagian tugas, visi dan misi, dan aktivitas perusahaan, jumlah pembelian barang dan harga. Sedangkan pada Data Primer berupa catatan penjualan selama tahun 2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu dengan lainnya. Bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode-metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan. Teori-teori yang akan diuraikan adalah pengertian Akuntansi, pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, Biaya-biaya persediaan, Metode pencatatan persediaan, Metode penilaian persediaan, Perbandingan metode penilaian persediaan, dan Akibat kesalahan dalam pencatatan .

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis menguraikan tentang kondisi umum mengenai keadaan Apotek Shahabiyah, yang meliputi sejarah singkat

perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, sistem pencatatan persediaan, dan sistem penilaian persediaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan membahas mengenai pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang. Menggunakan data-data yang diperoleh dari perusahaan dihitung sesuai dengan landasan teori yang telah diuraikan. Dan menentukan metode yang lebih efektif bagi usaha tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang ada.